

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

NAZILATUR ROHMAH
NIM : 2015210857

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Nazilatur Rohmah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 20 Juli 1995
N.I.M : 2015210857
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada
Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 8 April 2019


(Linda Purnama Sari, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 8 April 2019


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nazilatur Rohmah
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : 2015210857@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The study aims to determine whether there is influence of working capital on profitability at Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2017. The samples are 16 companies which have been selected by using purposive sampling. The data collected by documentary method is using secondary data. The data analysis technique used is multiple linear regression with the application instrument of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result showed that working capital turnover did not have a significant positive effect on profitability, cash turnover did not have a significant positive effect on profitability, receivable turnover did not have a significant positive effect on profitability, and inventory turnover did not have a significant positive effect on profitability at Food and Beverages company.

Key words : *Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, and Profitability*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus pintar dalam mengelola modal kerja perusahaan mengingat persaingan bisnis yang semakin ketat baik itu dalam lingkungan nasional, regional maupun internasional. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013:250). Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai. Oleh karena itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhi modal kerjanya maka perusahaan dapat memaksimalkan

perolehan labanya (Kasmir, 2013:252). Jika di dalam suatu perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Dan sebaliknya jika suatu perusahaan kekurangan modal kerja maka dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:107) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi likuiditas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan adanya tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat berkurang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang muncul karena adanya penjualan kredit. Piutang dagang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan (Harjito dan Martono, 2014:98). Piutang juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Semakin cepat piutang berputar maka itu berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivitya dan itu berarti pula bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali. Dengan demikian resiko tidak dilunasinya piutang menjadi kecil. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan bagi perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) dan Martius (2018) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan,

juga merupakan elemen utama dari modal kerja. Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012:131). Persediaan diartikan sebagai bahan atau barang yang akan dijual kembali oleh perusahaan tanpa atau setelah mengalami pengolahan. Persediaan merupakan komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan. Artinya jumlah persediaan dalam perusahaan kecil, sehingga mempengaruhi kenaikan laba. Sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu tinggi dalam perusahaan maka menimbulkan banyak kerugian karena dana yang tertanam dalam persediaan besar. Artinya tingkat perputaran persediaan sangat kecil dan sangat berpengaruh terhadap turunnya laba. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Martius (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk sampel dari penelitian ini sendiri peneliti menggunakan sampel perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena merupakan perusahaan yang paling tahan dengan krisis moneter dan krisis ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebgaiian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk yang dihasilkan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Di bawah ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hery 2016:106).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI)

Return on Investment ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat juga diketahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on Investment* (ROI) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2013: 202).

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk

mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2013:204).

$$ROE = \frac{\text{Earning After Intrest And Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Earning per Share (EPS)

Rasio laba per lembar saham (*Earning per share of common stock*) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi *Earning per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2013: 207).

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan analisa *Return on Assets* (ROA) yang digunakan sebagai salah satu alat analisa yang komprehensif dan lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional. ROA akan menjelaskan keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Modal Kerja

Modal kerja adalah seluruh aset jangka pendek atau aset lancar yaitu kas, efek yang dapat diperjualbelikan, persediaan, dan piutang usaha (Brigham dan Houston 2010:258). Menurut Kasmir (2013:250) modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Terdapat dua definisi

modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut (Jumingan 2017:66): (1) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang, (2) Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (gross working capital). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Di samping dua definisi modal kerja di atas, masih terdapat pengertian modal kerja menurut konsep fungsional. Menurut konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akutansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (current income) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (Jumingan 2017:69): (1) Sifat umum atau tipe perusahaan, modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (public utility) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Berbeda dengan perusahaan industri,

investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan industri dan perusahaan keuangan, (2) Syarat pembelian dan penjualan, Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi besar. Disamping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang, (3) Tingkat perputaran persediaan, semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien, (4) Tingkat perputaran piutang, kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.

Sumber Modal Kerja

Kasmir (2013: 256) menyatakan bahwa sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu: (1) Hasil operasi perusahaan, pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi, (2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga, keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja, Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja. (3) Penjualan saham, perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, (4) Penjualan aktiva tetap dan obligasi, penjualan aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. (5) Penjualan obligasi, perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kembali kepada pihak lainnya, hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja perusahaan sekalipun hasil penjualan obligasi. Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Dan perputaran modal kerja

dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2013:182).

Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya (Jumingan 2017:97). Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2013:140).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir 2013:176). Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah (Jumingan 2017:127). Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2013:176).

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2013:180).

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Jumingan (2017:132) menyatakan antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti

juga meningkatkan modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari. Dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan naik. Hasil penelitian Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit (Kasmir 2013:140). Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Jumingan 2017:97). Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto,2011:254). Hasil penelitian

Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu (2016), Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) dan Martius (2018) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan (Jumingan 2017:127). Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang (Kasmir 2013:176). Hasil penelitian Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu (2016) dan Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

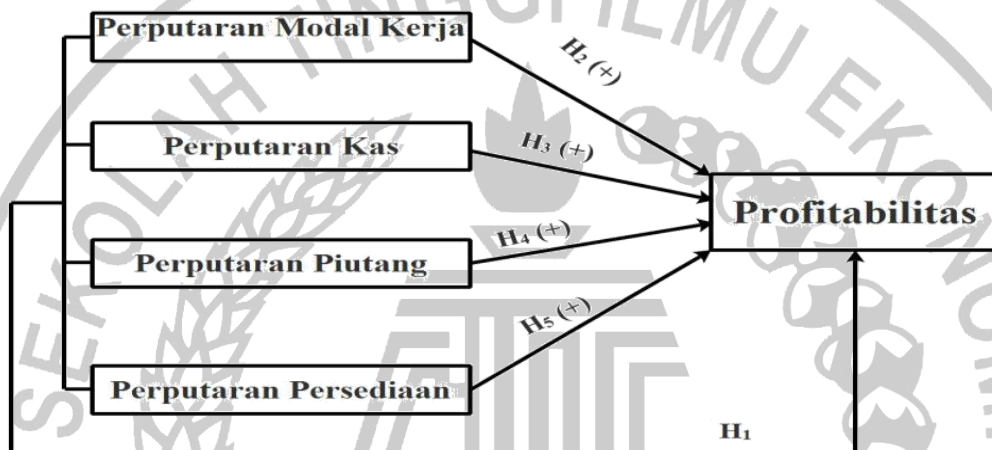
Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi (Jumingan 2017:128). Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula

apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. (Kasmir 2013:180). Sehingga apabila rasio perputaran persediaan tinggi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Hasil penelitian Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu (2016), Made Sri Utami dan Made Rasmala Dewi S (2016) dan

Martius (2018) menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel adalah bagian dari populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada periode 2013-2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dan kriteria pemilihan

sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, (2) Perusahaan Food and Beverages terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 yang memiliki modal kerja bersih (net working capital) positif.

Data penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berfokus pada laporan keuangan tahunan perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data internal perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang bisa dilihat pada

situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah disusun, maka variabel yang dianalisis dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu: variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* dan variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Kas (X2), Perputaran Piutang (X3) dan Perputaran Persediaan (X4)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Dan perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2013:182).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya (Jumingan 2017:97). Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2013:140).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir 2013:176). Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah (Jumingan 2017:127). Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2013:176).

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir 2013:180).

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Alat Analisis

Analisis Deskriptif

Di dalam analisis deskriptif ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu diantaranya perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas.

Analisis Inferensial

Analisis Inferensial digunakan untuk mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam analisis inferensial ini berfokus pada analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- β_0 = Konstanta
- X_1 = Perputaran modal kerja
- X_2 = Perputaran kas
- X_3 = Perputaran piutang
- X_4 = Perputaran Persediaan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- ε = Error

Uji Simultan (uji F)

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran

piutang dan perputaran persediaan secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, variabel tersebut yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-9,71	31,20	7,6798	6,46930
Perputaran Modal Kerja	80	,73	69,63	11,6716	12,35083
Perputaran Kas	80	1,03	268,09	39,2477	62,86818
Perputaran Piutang	80	1,75	75,95	11,8172	11,76271
Perputaran Persediaan	80	1,12	27,30	7,2653	5,36942
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data dioalah

Berdasarkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa untuk nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 11,6716 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja paling tinggi adalah pada perusahaan PT. Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk, sebesar 69,63 kali pada tahun 2013. Perputaran modal kerja tinggi pada perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan dan piutang perusahaan tersebut rendah yaitu untuk persediaan sebesar Rp. 3.365.362 dan untuk piutang sebesar Rp. 2.109.677.

Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk mampu merubah semua kegiatan operasional perusahaan yang ada diperusahaan ke dalam bentuk kas dengan cepat. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja paling rendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk, sebesar 0,73 kali pada tahun 2017. Rendahnya perputaran modal kerja disebabkan karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan dan piutang perusahaan tersebut tinggi yaitu untuk persediaan sebesar Rp. 178.863.917 dan

untuk piutang sebesar Rp. 158.142.998 Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk untuk merubah pengeluaran perusahaan dalam kegiatan operasional kembali dalam bentuk kas memerlukan waktu yang lama. Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa untuk rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 39,2477 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi yaitu pada perusahaan PT Siantar Top Tbk, sebesar 268,09 kali pada tahun 2015. Perputaran kas tinggi karena persediaan pada perusahaan tersebut turun yaitu sebesar Rp. 298.729.619.637 sehingga perusahaan akan menambah pendapatan dalam bentuk kas dan perusahaan tersebut mengalami perputaran kas yang tinggi. Perusahaan yang memiliki perputaran kas terendah adalah perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk, sebesar 1,03 kali pada tahun 2017. Rendahnya perputaran kas tersebut disebabkan karena persediaan pada perusahaan tersebut naik yaitu sebesar Rp. 178.863.917 dan dapat menghasilkan kas dalam waktu yang lama sehingga perputaran kas rendah.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 11,8172 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk, sebesar 75,95 kali. Tingginya perputaran piutang karena perusahaan tersebut lebih cepat memperoleh kas dari hasil penagihan piutangnya. Hal ini dibuktikan bahwa PT. Fast Food Indonesia Tbk memiliki nilai kas yang besar dari pada piutangnya yaitu sebesar Rp. 640.581.168. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang terendah adalah perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sebesar 1,75 kali. Rendahnya perputaran piutang tersebut disebabkan karena pada bagian kedit dan penagihan dalam perusahaan yang tidak bekerja secara efektif, sehingga

perusahaan memperoleh kas dari hasil penagihan piutangnya dalam waktu yang lama. Hal ini dibuktikan bahwa PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, memiliki nilai kas yang lebih kecil dari pada piutangnya yaitu sebesar Rp. 181.613.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 7,2653 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi yaitu pada perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, sebesar 27,30 kali pada tahun 2013. Tingginya perputaran persediaan dikarenakan perusahaan tersebut menjual barang persediaannya dengan cepat sehingga barang persediaan tidak menumpuk dan dengan tidak adanya persediaan yang menumpuk maka dapat mengurangi biaya penyimpanan, perawatan maupun pemeliharaan gudang. Hal ini terbukti dengan besarnya persediaan sebesar Rp. 36.523.703.417. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan terendah adalah perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk, sebesar 1,12 kali pada tahun 2017. Penurunan penjualan mengakibatkan rendahnya perputaran persediaan sehingga banyak barang persediaan yang menumpuk. Akibatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil. Hal ini terbukti dengan besarnya persediaan sebesar Rp. 178.863.917.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan sebesar 7,6798 persen. Perusahaan yang memiliki Return on Assets (ROA) tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk, sebesar 31,20 persen pada tahun 2013. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk mampu menghasilkan

laba bersih dengan memperoleh tingkat pengembalian yang cukup besar atas pengelolaan asetnya yaitu sebesar Rp. 270.498.062. Perusahaan yang memiliki Return on Assets (ROA) terendah yaitu pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sebesar -9,71 persen pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan

perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami kerugian sebesar Rp. 859.521. Kerugian tersebut dikarenakan adanya beban lainnya yang terlalu besar yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t hitung	t table	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10,573	1,422	7,434		,000
Perputaran Modal Kerja	-,207	,056	-3,689	1,645	,000
Perputaran Kas	-,002	,011	-,168	1,645	,867
Perputaran Piutang	-,043	,059	-,733	1,645	,466
Perputaran Persediaan	,015	,130	,115	1,645	,909
Alpha					0,05
R Square					,169
R					,412a
F hitung					3,825
F table					2,52
Sig F					,007b

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan masing-masing koefisien sebagai berikut : Nilai constant sebesar 10,573 artinya jika perputaran modal kerja (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran piutang (X_3), dan perputaran persediaan (X_4) constant besarnya ROA sebesar 10,573. Nilai koefisien dari perputaran modal kerja sebesar - 0,207 artinya jika perputaran modal kerja naik satu satuan maka mengakibatkan *return on assets* turun sebesar 0,207 dengan asumsi variabel lain constant. Nilai koefisien dari perputaran kas sebesar - 0,002 artinya jika

perputaran kas naik satu satuan maka mengakibatkan *return on assets* turun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain constant. Nilai koefisien dari perputaran piutang sebesar - 0,043 artinya jika perputaran piutang naik satu satuan maka mengakibatkan *return on assets* turun sebesar 0,043 dengan asumsi variabel lain constant. Nilai koefisien dari perputaran

persediaan sebesar 0,015 artinya jika perputaran persediaan naik satu satuan maka mengakibatkan *return on assets* naik sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lain *constant*.

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi menunjukkan $0,007 < 0,05$ nilai alpha. Dan untuk $F_{hitung} 3,825 > 2,52 F_{tabel} (0,05;4;75)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi artinya bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel perputaran modal kerja sebesar -3,689 dan t_{tabel} sebesar 1,665 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai β sebesar -0,207 dengan signifikansi sebesar 0,000. Adanya pengaruh negatif tersebut dikarenakan semakin meningkatnya perputaran modal kerja maka akan menurunkan efisiensi usaha

perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi dikarenakan modal kerja yang tertanam dalam persediaan dan piutangnya rendah atau banyaknya hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Sehingga perusahaan harus membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Hal ini mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan karena dana yang tertanam dalam persediaan dan piutangnya sangat rendah dan perusahaan tersebut untuk membayar kewajibannya diperoleh dari hasil penjualan perusahaan. Selain itu tingkat penjualan yang tinggi tidak diikuti dengan jumlah profitabilitas tinggi pula, hal ini dikarenakan hal ini dikarenakan perusahaan harus menanggung biaya operasional yang tinggi pula seperti biaya bahan baku. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) yang membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel perputaran kas sebesar -0,168 dan t_{tabel} sebesar 1,655 dengan signifikansi $0,867 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan kas suatu perusahaan yang berputar selama satu periode. Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil analisis regresi

yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa ketika perputaran kas tinggi tetapi perusahaan tidak mampu mengelola kas tersebut secara efisien, sehingga mengakibatkan banyak dana yang menganggur dan tidak ada peningkatan penjualan atau adanya peningkatan penjualan secara kredit dan bisa disebabkan juga perusahaan dalam memberikan kebijakan penjualan secara kredit dengan jangka waktu yang pendek. Adanya ketidaksignifikanan dari hasil penelitian ini dikarenakan terdapat perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tinggi tetapi tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas yaitu pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan Siantar Top Tbk. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) yang membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang sebesar -0,733 dan t_{tabel} sebesar 1,665 dengan signifikansi $0,466 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial

perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan perputaran kas dimana dapat dikatakan perusahaan dalam memberikan kebijakan penjualan secara kredit dengan jangka yang pendek mengakibatkan perputaran piutang semakin cepat tetapi tidak mampu untuk meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas menurun. Selain itu kebijakan penjualan kredit yang timbul akibat adanya piutang ini juga dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan. Seperti biaya administrasi piutang, biaya penagihan dan biaya piutang yang tak tertagih. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin sedikit jumlah dana yang perlu dikeluarkan untuk mengurangi kerugian dari sejumlah piutang yang tak tertagih. Dan sebaliknya semakin lama jangka waktu yang diberikan dalam kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin lambat.

Adanya ketidaksignifikanan dari hasil penelitian ini dikarenakan adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tinggi tetapi tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas yaitu pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk dan Prashida Aneka Niaga Tbk. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi dan Yuliastuti Rahayu (2016) yang membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan sebesar 0,115 dan t_{tabel} sebesar 1,665 dengan signifikansi $0,909 > 0,05$

dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya pemberian kebijakan penjualan secara kredit dengan jangka yang pendek sehingga perputaran persediaan semakin cepat tetapi perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualannya sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika semakin lama jangka waktu yang diberikan dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran persediaan semakin lambat karena perusahaan lebih banyak menggunakan penjualan secara kredit dengan jangka waktu yang lama, sehingga bisa meningkatkan penjualan dan profitabilitas ikut meningkat. Adanya ketidaksignifikanan dari hasil penelitian ini dikarenakan adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi tetapi tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas yaitu pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. Selain itu ada pula perusahaan yang memiliki perputaran rendah tetapi profitabilitas meningkat yaitu pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. Hasil penelitian ini

berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martius (2018) yang membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang mempengaruhi hasil penelitian diantaranya yaitu: Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan *Food and Beverages* dari total 19 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ada

beberapa sampel perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 3 perusahaan yang tidak memiliki modal kerja bersih (net working capital) positif. Model pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen sebesar 16,9% dan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan oleh peneliti yaitu bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menambah perusahaan dari industri lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengelolaan modal kerjanya dengan baik sehingga membuat kinerja perusahaan menjadi lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abilola, Lawal A.A, B.I dan Oyewole O.M , 2015. "Effect of Working Capital Management on the Profitability of Selected Manufacturing Companies in Nigeria". *IJSBAR*. VI 19 No 2. Pp 370-386.
- Dewi, Lisnawati dan Yuliasuti Rahayu, 2016. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* . Vol. 5 No. 1 pp 1-17
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Gusti, I Ayu Putu Istri Widya Santhi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi. 2014."Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". *E-Jurnal Manajemen Univesitas Udayana*, 3 (12) : pp : 3522-3539
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta : PT Grasindo
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Made, I Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Erlangga.
- Martius 2018. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Piutang Kas Dan Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Pundi*, Vol. 02 No. 01 pp 81-100.
- Munawir, H.S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Putri, Arinda Nawalani dan Wiwik Lestari, 2015. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Business and Banking*. Vol. 5 No. 1 pp 51-64.

- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Udayana University Press. BPFE-Yogyakarta.
- Sri, Made Utami dan Made Rusmala Dewi S, 2016. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No. 6 pp 3476-3503.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar : Yogyakarta : UPP STIM YKPN

